BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi dan transformasi saat ini, minat berwirausaha pada generasi muda menjadi semakin relevan untuk ditumbuhkan. Hal ini tidak terlepas dari kondisi ketenagakerjaan Indonesia yang hingga kini masih menghadapi persoalan serius, yaitu tingginya angka pengangguran dan sempitnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Badan Pusat Statistik (2025), mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2025 mencapai 4,76% atau setara dengan 7,28 juta orang, angka yang meningkat sebesar 83 ribu orang dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Yang lebih memprihatinkan, kondisi ini tidak hanya dialami oleh kelompok pendidikan rendah, melainkan juga menjalar ke kalangan terdidik. Lulusan perguruan tinggi (D4, S1, S2, dan S3) tercatat menyumbang tingkat pengangguran sebesar 6,23%, meningkat signifikan dibandingkan Februari 2024 yang hanya mencapai 5,25%. Fakta ini mengindikasikan bahwa gelar akademik semata tidak lagi menjadi jaminan seseorang dapat terserap di pasar kerja, sekaligus mencerminkan adanya ketimpangan yang semakin dalam antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan nyata dunia kerja saat ini. Kondisi ini menggambarkan bahwa mayoritas lulusan perguruan tinggi masih sebatas menjadi pencari kerja *(job seeker)*, bukan pencipta lapangan kerja *(job creator)*. Menurut Afriadi & Yuni, (2018), mahasiswa sejatinya memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan karena didukung oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta akses terhadap pengetahuan dan teknologi terkini. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dipandang strategis dalam menjawab tantangan ketenagakerjaan ini adalah dengan menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini, khususnya di kalangan mahasiswa sebagai generasi terdidik yang memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan ekonomi. Menurut Slameto (2010), minat merupakan dorongan internal yang menggerakkan seseorang untuk tertarik dan terlibat dalam suatu aktivitas tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sejalan dengan itu (Sholihin et al., 2023) menyatakan bahwa minat ini menjadi titik awal

terbentuknya keberanian mengambil risiko, kreativitas dalam membaca peluang, dan kemauan untuk mengambil langkah nyata dalam memulai usaha secara mandiri.

Menyadari pentingnya hal tersebut, berbagai perguruan tinggi di Indonesia telah mengintegrasikan mata kuliah kewirausahaan ke dalam kurikulumnya sebagai upaya strategis untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter wirausaha. Salah satunya yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Kuningan, yang secara umum menjadikan pengembangan budaya kewirausahaan sebagai bagian dari misi institusionalnya, yaitu ″mengembangkan budaya kewirausahaan mahasiswa calon guru dalam rangka melahirkan pewirausaha baru dari kalangan generasi muda terdidik" (Universitas Kuningan, 2025). Misi ini menegaskan bahwa FKIP tidak hanya berorientasi pada pembentukan kompetensi akademik dan profesional kependidikan, tetapi juga mendorong mahasiswanya untuk memiliki jiwa wirausaha yang mandiri dan berdaya saing. Dengan berwirausaha menjadi salah satu cara untuk menciptakan ide atau gagasan sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Hal ini sejalan dengan pandangan (Sholihin et al., 2023) yang mendefinisikan kewirausahaan sebagai proses pemanfaatan peluang usaha melalui penciptaan nilai tambah, baik dalam bentuk inovasi produk maupun jasa, yang mencakup kemampuan membaca peluang, berinovasi, dan berani mengambil risiko secara terukur.

Untuk mengetahui gambaran awal mengenai minat berwirausaha mahasiswa FKIP, peneliti melakukan pra-survei menggunakan instrumen minat berwirausaha dengan 10 pernyataan kepada 30 responden mahasiswa FKIP. Instrumen ini digunakan untuk mengukur sikap dan kecenderungan mahasiswa terhadap kewirausahaan, khususnya terkait pilihan karier, keberanian mengambil risiko, perencanaan masa depan, serta keterlibatan dalam aktivitas kewirausahaan. Hasil pra-survei ini menjadi dasar awal dalam memahami kondisi minat berwirausaha mahasiswa sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan, diperoleh data sebagaimana tercantum pada Tabel 1.1 berikut

Tabel 1.1 Hasil Pra-Survey Minat Berwirausaha Mahasiswa FKIP

No	Indikator	Pernyataan	Rata rata	Kategori minat
1.	Percaya Diri	Mahasiswa merasa lebih nyaman bekerja sesuai arahan orang lain daripada memulai usaha sendiri	2,50	Sedang
2.	Keberanian mengambil resiko	Mahasiswa lebih memilh pekerjaan yang aman dibandingkan mencoba usaha yang penuh dengan resiko	2,10	Rendah
3.	Orientasi pada tugas dan hasil	Mahasiswa merasa tidak perlu menetapkan target khusus dalam menjalankan suatu usaha.	2,67	Sedang
4.	Kepemimpinan	Mahasiswa merasa bekerja sebagai pelaksana lebih sesuai dibandingkan menjadi pemimpin usaha.	2,30	Rendah
5.	Orientasi masa depan	Mahasiswa belum merasa perlu merencanakan masa depan sebagai seorang wirausahawan.	2,47	Sedang
6.	Ketertarikan	Mahasiswa lebih tertarik menjadi pegawai daripada mendalami dunia usaha.	2,50	Sedang
7.	Keinginan	Memiliki usaha sendiri bukanlah prioritas utama bagi mahasiswa saat ini.	2,37	Sedang
8.	Harapan	Mahasiswa menilai bekerja pada orang lain sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.	2,73	Sedang
9.	Perasaan senang	Mahasiswa merasa kegiatan kewirausahaan kurang menarik dibandingkan aktivitas lainnya.	2,60	Sedang
10.	Keterlibatan	Mahasiswa jarang melibatkan diri dalam kegiatan atau informasi yang berkaitan dengan kewirausahaan.	2,03	Rendah
Rata-rata keseluruhan			2,43	rendah

Sumber : hasil pra-survey penelitian 2026

Hasil pra-survei sebagaimana disajikan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan berada pada rentang 2,43, yang secara umum termasuk dalam kategori rendah. Kondisi ini tercermin dari kecenderungan mahasiswa yang lebih memilih pekerjaan yang aman dan stabil dibandingkan mencoba memulai usaha, Secara lebih mendalam, rendahnya minat berwirausaha tersebut menunjukkan adanya kelemahan pada mahasiswa dalam memandang kewirausahaan, khususnya terkait pemahaman, kesiapan, dan kepercayaan diri untuk memulai usaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa kewirausahaan belum dipersepsikan sebagai pilihan karier yang menarik dan

menjanjikan, sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap dunia usaha, yaitu melalui penguatan literasi kewirausahaan dan literasi digital sebagai dua variabel yang diyakini berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa.

Literasi kewirausahaan merupakan faktor penting yang diduga memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Utami et al. (2025), literasi kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, sikap, dan keterampilan dasar kewirausahaan yang meliputi pengetahuan tentang ide dan peluang usaha, perencanaan bisnis, pengambilan risiko, serta pengelolaan usaha secara mandiri. Melalui literasi kewirausahaan yang baik, mahasiswa diharapkan memiliki pola pikir wirausaha, keberanian mengambil risiko yang terukur, serta kepercayaan diri untuk menjadikan kewirausahaan sebagai alternatif pilihan karier. Melalui literasi kewirausahaan, mahasiswa dapat memahami bahwa kewirausahaan tidak selalu identik dengan modal besar dan usaha berskala besar, tetapi dapat dimulai dari potensi diri, keahlian pedagogik, serta kebutuhan di lingkungan sekitar, seperti jasa *les privat*, pembuatan media pembelajaran, bimbingan belajar daring, atau pengembangan konten edukatif. Pemahaman ini akan meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa dalam melihat peluang usaha yang relevan dengan bidang kependidikan. Selain itu, literasi kewirausahaan juga membekali mahasiswa dengan kemampuan merencanakan usaha, mengelola risiko, dan mengambil keputusan secara rasional. Hal ini pada akhirnya akan mendorong munculnya minat berwirausaha sebagai salah satu pilihan karier setelah lulus dari perguruan tinggi.

Selain itu, di era perkembangan ekonomi dan teknologi saat ini, literasi digital juga menjadi faktor penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa. Menurut Nugraha (2022), literasi digital bukan sekadar keterampilan teknis untuk mengoperasikan komputer dan mengakses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif seperti memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital secara kritis dan etis. Dalam konteks kewirausahaan, literasi digital berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam memperoleh informasi peluang usaha, memahami kebutuhan pasar, serta memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung pengelolaan dan

pengembangan usaha, yang pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat minat berwirausaha. Literasi digital berperan penting dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa karena dapat membantu mengatasi berbagai hambatan, seperti rendahnya kepercayaan diri dan keterbatasan ide usaha. Dengan literasi digital yang baik, mahasiswa mampu mengidentifikasi peluang bisnis melalui pemanfaatan informasi yang relevan, serta mengembangkan ide usaha yang inovatif. Penguasaan literasi digital juga mendorong mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam memulai usaha dan mengambil keputusan secara rasional, serta memungkinkan mahasiswa untuk memanfaatkan media sosial, platform digital, dan teknologi informasi sebagai sarana promosi, pemasaran, serta pengembangan usaha. Hal ini diperkuat oleh temuan (Faikha & Nurlaili, 2025), yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, karena kemampuan memanfaatkan teknologi membantu mahasiswa menghadapi keterbatasan modal dan pengalaman, sehingga kewirausahaan dipersepsikan sebagai pilihan karier yang memungkinkan untuk dijalankan. Oleh karena itu, literasi kewirausahaan dan literasi digital menjadi variabel penting yang perlu dikaji karena berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa FKIP.

Berdasarkan uraian di atas dan fakta empiris yang ditemukan dalam pra-survei, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang **"Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berwirausaha (Survey pada Mahasiswa tingkat III FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026)"** melalui pendekatan kuantitatif.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran literasi kewirausahaan, literasi digital dan minat berwirausaha mahasiswa tingkat III FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026?

2. Bagaimana pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi digital secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026?
3. Bagaimana pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026?
4. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran literasi kewirausahaan, literasi digital dan minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh literasi kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Tahun Akademik 2025/2026.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, khususnya melalui literasi kewirausahaan dan literasi digital. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan teori kewirausahaan di era digital, serta memperkuat landasan teoretis mengenai pentingnya kompetensi digital dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik dalam

pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewirausahaan di tingkat perguruan tinggi yang relevan dengan tuntutan perkembangan teknologi dan transformasi digital saat ini.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Universitas Kuningan Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Universitas Kuningan, khususnya FKIP, dalam mengevaluasi efektivitas mata kuliah kewirausahaan yang telah berjalan. Secara konkret, temuan penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk meninjau kembali muatan kurikulum yang berkaitan dengan literasi kewirausahaan dan literasi digital, misalnya dengan memperkuat proporsi praktik berbasis platform digital dalam pembelajaran. Selain itu, universitas dapat mempertimbangkan penyediaan akses infrastruktur digital yang lebih memadai sebagai penunjang pembelajaran kewirausahaan yang relevan dengan kondisi saat ini.
   b. Bagi Dosen FKIP Universitas Kuningan Penelitian ini dapat membantu dosen dalam mengidentifikasi sejauh mana mahasiswa telah memiliki kompetensi literasi kewirausahaan dan literasi digital, sehingga dosen dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara lebih tepat sasaran. Temuan ini juga dapat mendorong dosen untuk merancang tugas atau proyek perkuliahan yang mendorong mahasiswa berinteraksi langsung dengan ekosistem digital, seperti simulasi usaha berbasis media sosial atau *marketplace*, sebagai upaya nyata menumbuhkan minat berwirausaha secara terukur.
   c. Bagi Mahasiswa FKIP Universitas Kuningan Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi cerminan tentang seberapa besar pengaruh kemampuan literasi kewirausahaan dan literasi digital terhadap minat berwirausaha mereka. Dengan memahami hasil penelitian ini, mahasiswa diharapkan lebih sadar akan area kompetensi yang perlu ditingkatkan, baik dalam hal pemahaman konsep kewirausahaan maupun keterampilan memanfaatkan teknologi digital secara produktif,

sehingga lebih siap menghadapi persaingan di dunia kerja maupun dalam memulai usaha secara mandiri.

d. Bagi Peneliti Lain Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal bagi peneliti yang ingin mengkaji topik serupa, baik dari sisi replikasi pada konteks atau populasi yang berbeda, maupun pengembangan model yang lebih kompleks dengan menambahkan variabel lain seperti efikasi diri kewirausahaan, dukungan lingkungan sosial, atau akses modal. Instrumen penelitian yang digunakan juga dapat diadaptasi atau disempurnakan oleh peneliti selanjutnya untuk menghasilkan pengukuran yang lebih valid dalam konteks pendidikan tinggi kewirausahaan di Indonesia

1.5. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada konteks yang lebih luas. Kedua, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada persepsi dan kejujuran responden. Ketiga, penelitian ini hanya mengkaji literasi kewirausahaan dan literasi digital sebagai faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, sementara faktor lain yang berpotensi berpengaruh tidak dianalisis. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada satu waktu tertentu sehingga belum menggambarkan perubahan minat berwirausaha secara berkelanjutan.